

ABSTRAK

KURNIA WIDAYANTI, NPM 1302070122, Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Akuntansi Kelas X AK SMK Swasta Harapan Stabat, Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, UMSU, Sripsi.2016

Lingkungan Teman Sebaya merupakan lingkungan kedua setelah keluarga dimana seorang anak atau siswa merasa nyaman untuk bereksperimen dan menerima informasi baru dari luar lingkungan keluarga. Perkembangan sosial pada anak ditandai dengan adanya perluasan hubungan, disamping dengan para anggota, juga dengan teman sebaya sehingga ruang gerak sosialnya bertambah luas. Gaya belajar adalah cara seseorang yang paling efektif dalam memperoleh informasi dari lingkungannya, terutama saat ia harus menguasai suatu materi. Gaya belajar juga diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar adalah tahap pencapaian actual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, penghargaan. Hasil belajar pada dasarnya terjadinya proses perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari sikap yang kurang baik menjadi lebih baik, dari tidak terampil menjadi terampil pada peserta didik.

Dari hasil penelitian ini adapun tujuan yang didapatkan dari penelitian ini adalah pengaruh lingkungan teman sebaya dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X AK SMK Swasta Harapan Stabat Tahun Pembelajaran 2016/2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi (daftar nilai siswa) dan angket (kuesioner). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, uji hipotesis yang terdiri atas uji t dan uji f, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas data, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

Dari uji yang telah dilakukan dapat diperoleh nilai lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar dapat disimpulkan tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa akuntansi kelas XAK SMK Swasta Harapan Stabat. Dan untuk gaya belajar terhadap hasil belajar dapat disimpulkan bahwa gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa akuntansi kelas X AK SMK Swasta Harapan Stabat. Analisis regresi berganda yang didapat dari lingkungan teman sebaya dan gaya belajar terhadap hasil belajar menunjukkan adanya pengaruh positif antara lingkungan teman sebaya dan gaya belajar terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan.

Kata Kunci : Lingkungan teman sebaya, Gaya Belajar dan Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“PENGARUH LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X AK SMK SWASTA HARAPAN STABAT TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017”**. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna dan memuaskan. Penulis mengharapkan kritik dan saran para pembaca untuk penyempurnaan Skripsi ini agar lebih bermanfaat dimasa yang akan datang.

Selama proses skripsi proposal ini. Penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Sujud Syukur ku limpahkan atas rahmad hidayah dan kelancaran yang diberikan oleh Allah SWT yang selalu mengajarkanku sabar atas semua proses yang ku lalui hingga saat ini dan Nabi Muhammad SAW yang selalu membuat ku bersyukur terlahir sebagai muslim yang mempunyai pemimpin yang membuat semua umat terinspirasi atas perilakunya yang luar biasa .

2. Teristimewa kepada Orang Tua tercinta Bapak Wuryadi Atmaputra dan Ibu Erlina Slamet yang tidak henti-hentinya memberikan support, doa dan kasih sayang yang takkan tergantikan sejak saya lahir sampai saat ini kasih sayang yang kalian akan selalu saya ingat dan pengorbanan kalian berikan tidak akan pernah terlupakan.
3. Dan buat ketiga adik saya Alm. Dwi P, Tri Widyasih dan Rizky Kurniawan terima kasih sudah memberikan waktu untuk mendoakan dan memberikan saya semangat sehingga saya sampai saya bisa menyelesaikan kuliah ini
4. Bapak Dr. H. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si Selaku Ketua Progam Studi dan Pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Henny Zurika Lubis, SE, M.Si Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Januri , SE, MM, M.Si sebagai Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Segenap Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

10. Seluruh Staff Biro Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Bapak Suyono S.Pd, Ibu Rusmini S. Pd dan Ibu Yusmalinda S.Pd yang telah banyak membantu saya dalam proses penelitian hingga selesai.
12. Teman-Teman VII A-Sore FKIP Akuntansi Angkatan 2013 serta seluruh pihak yang membantu saya dari awal hingga saat ini.
13. Tim PPL dan Tim 3 Micro Teaching yang banyak membantu dan mengajarkan saya banyak hal.
14. Kakak Fitri, Dewi Harahap dan Dewi Kumala yang sedia mengajari dan membantu saya mengerjakan perhitungan SPSS hingga selesai.
15. Yang selalu mengajarkan saya tentang rasa bersyukur kepada Allah SWT yaitu Nurhindayani, Mawardah Warahmah dan Mhd Bagus Supandi.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dalam penyajiannya. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Medan, April 2016

Kurnia Widayanti

NPM. 1302070122

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Kerangka Teoritis.....	8
1. Lingkungan Teman Sebaya	8
a. Jenis-jenis teman sebaya.....	9
b. Fungsi teman sebaya.....	10
c. Indikator teman sebaya	11
d. Konformitas teman sebaya	11
e. Dampak positif dan negatif teman sebaya	12

2. Gaya Belajar	14
a. Hakikat gaya belajar	14
b. Jenis-jenis gaya belajar	15
c. Manfaat gaya belajar	17
d. Faktor yang mempengaruhi gaya belajar.....	17
e. Indikator gaya belajar	18
3. Hasil Belajar	19
a. Pengertian hasil belajar.....	19
b. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar.....	20
4. Materi pembelajaran.....	21
a. Jurnal Khusus	21
b. Manfaat jurnal khusus	21
c. Pengelompokan transaksi pada jurnal khusus	21
d. Contoh transaksi jurnal khusus.....	26
B. Kerangka Konseptual	29
C. Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
1. Lokasi Penelitian	31
2. Waktu Penelitian.....	31
B. Populasi dan Sampel	32
1. Populasi	32
2. Sampel	32
C. Variabel dan Defenisi Operasional Penelitian.....	32

D. Defenisi Operasional	33
E. Jenis dan Desain Penelitian	34
F. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Teknik Validitas Data.....	37
H. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
A. Deskripsi Data Sekolah	43
1. Sejarah Singkat Sekolah	43
2. Visi, Misi, Kebijakan, Sasaran dan Mutu.....	44
3. Hasil Penelitian.....	45
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	45
B. Analisis Variabel Penelitian.....	46
C. Hasil Validitas dan Reliabilitas.....	52
D. Analisis Regresi Berganda.....	54
E. Uji Hipotesis	57
F. Uji Asumsi Klasik.....	59
B. Pembahasan.....	64
a) Pengaruh Lingkungan teman sebaya terhadap Hasil Belajar	64
b) Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar	65
c) Pengaruh L.T.S dan G.B terhadap Hasil Belajar.....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nilai Kelas X AK.....	2
Tabel 1.2 Jurnal Pembelian Kas.....	22
Tabel 1.3 Jurnal Pengeluaran Kas.....	23
Tabel 1.4 Jurnal Penjualan Kas.....	23
Tabel 1.5 Jurnal Penerimaan Kas.....	24
Tabel 1.6 Jurnal Umum.....	25
Tabel 1.7 Rencana Pelaksanaan Penelitian	31
Tabel 1.8 Alternatif Jawaban <i>Skala Likert</i>	36
Tabel 1.9 Tabel Kisi-Kisi Angket Lingkungan Teman Sebaya	36
Tabel 1.10 Tabel Kisi-Kisi Angket Gaya Belajar	36
Tabel 1.11 Skala Likert.....	45
Tabel 1.12 Skor Angket Lingkungan Teman Sebaya (X_1)	46
Tabel 1.13 Skor Angket Gaya Belajar (X_2)	48
Tabel 1.14 Hasil Belajar Siswa Kelas X AK	50
Tabel 1.15 Hasil Uji Validitas (X_1).....	52
Tabel 1.16 Hasil Uji Validitas (X_2).....	53
Tabel 1.17 Hasil Uji Reliabilitas (X_1).....	54
Tabel 1.18 Hasil Uji Reliabilitas (X_2).....	54
Tabel 1.19 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	55
Tabel 1.20 Hasil Uji Beda (uji t).....	56
Tabel 1.21 Hasil Uji Simultan (uji f)	58
Tabel 1.22 Hasil Uji Multikolinearitas.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	30
Gambar 2.2 Desain Penelitian.....	33
Gambar 2.3 Kriteria Hipotesis Uji T X_1 terhadap Y	57
Gambar 2.4 Kriteria Hipotesis Uji T X_2 terhadap Y	58
Gambar 2.5 Kriteria Hipotesis Uji F	59
Gambar 2.6 Hasil Uji Normalitas.....	60
Gambar 2.7 Hasil Uji Heterokedastisitas	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Lampiran 2

Lampiran 3

Lampiran 4

Lampiran 5

Lampiran 6

Lampiran 7

Lampiran 8

Lampiran 9

Lampiran 10

Lampiran 11

Lampiran 12

Lampiran 13

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah pemulaan pengaruh terhadap peserta didik. Pemulaan ini dapat berlangsung secara sistematis dan tidak sistematis. Pembelajaran yang dilakukan disekolah merupakan salah satu bentuk pemulaan pengaruh yang sistematis. Agar pemulaan ini efektif maka pendidik perlu memiliki kecakapan dalam psikologi pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dikatakan berhasil apabila tercapai kualitas pendidikan yang bisa dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh belajar siswa.

Hasil belajar merupakan tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Oleh karenanya, hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat digunakan untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai suatu materi dengan baik atau tidak. Hasil belajar dikatakan berhasil apabila hasilnya membawa perubahan perilaku yang disebabkan karena tercapainya penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan kepada Ibu Dra. Yusmalinda pada tanggal 15 November 2016 di SMK Swasta Harapan Stabat dikelas X AK yang terdiri dari 39 siswa yaitu 38 perempuan dan 1 laki-laki, ditemukan bahwa pada

jam ke dua pukul 09.15-10.45 ada siswa yang bercerita dengan temannya yang lain saat pelajaran berlangsung, begitu juga ketika siswa mengerjakan tugas kelompok terlihat siswa kurang kompak dalam berdiskusi bersama teman sekelompoknya dikarenakan siswa lebih tertarik pada cerita temannya dari pada diskusi kelompok . Disamping itu, masih ada siswa yang ikut-ikutan dengan temannya karena mempunyai pendapat yang sama, sehingga ada kalanya siswa mengerjakan tugas ketika temannya juga baru mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran, siswa cenderung diam dan menunggu guru untuk menjelaskan kembali maupun menjelaskan lebih lanjut materi yang sedang dibahas. Guru dijadikan satu-satunya sumber informasi bagi siswa.

Selain hasil observasi diatas, masalah lain yang ditemukan pada saat observasi adalah hasil belajar siswa. Ini dibuktikan dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN). Dari hasil observasi yang telah dilakukan di SMK Swasta Harapan Stabat menunjukkan masih banyaknya hasil belajar siswa yang kurang memenuhi ketentuan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) bidang studi akuntansi adalah sebesar 75. Hal tersebut terlihat dari nilai ujian tengah semester (UTS) yang masih rendah. Hal ini kita lihat bahwa mencapai 46.15 % siswa yang belum memenuhi KKM. Pada tabel 1.1 ditunjukkan nilai akuntansi siswa kelas X AK SMK Swasta Harapan Stabat sebagai berikut :

Tabel 1.1
Hasil Nilai Ujian Tengah Semester Pelajaran Akuntansi
Kelas X AK SMK Swasta Harapan Stabat T.P 2016/2017

Kelas	KKM	Frekuensi	Presentasi (%)	Keterangan
X AK	≥ 75	21	53.85 %	Tuntas
	< 75	18	46.15 %	Tidak Tuntas
Jumlah		39	100 %	

Sumber : Daftar nilai UTS semester ganjil

Untuk memperbaiki hasil belajar siswa kelas X AK dibutuhkan solusi yang dapat meningkatkan semangat serta motivasi siswa ketika sedang berada didalam kelas mengikuti kegiatan belajar mengajar dan dapat mempengaruhi siswa dalam memperoleh hasil yang memuaskan. Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yang telah teridentifikasi adalah menggunakan faktor eksternal yaitu lingkungan sosial sekolah yang meliputi lingkungan teman sebaya dan faktor internal yang meliputi faktor yang ada pada dalam diri siswa yaitu gaya belajar siswa.

Lingkungan teman sebaya merupakan faktor yang dapat memengaruhi indeks hasil bagi peserta didik dan tempat terjadinya interaksi yang intensif dan cukup teratur dengan orang-orang yang masih dalam taraf yang sama baik itu usia maupun status, yang dimana dalam kegiatan interaksi tersebut memberikan pengaruh positif maupun negatif yang selalu dijalani oleh siswa setiap harinya.

Selain itu hal yang mempengaruhi siswa dalam memperoleh hasil yang memuaskan adalah faktor internal yang meliputi faktor yang ada pada dalam diri siswa yaitu gaya belajar siswa. Gaya belajar merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Gaya belajar adalah suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengelolah informasi. Terdapat tiga gaya belajar yaitu : Visual (cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat), auditorial (melalui apa yang mereka dengar), dan kinestik (belajar melalui gerak dan sentuhan).

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka dengan itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Gaya Belajar Siswa Akuntansi Kelas X SMK Swasta Harapan Stabat Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah, dapat di uraikan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Masih ada siswa yang bercerita dengan temannya yang lain saat pelajaran berlangsung
- 2) Hasil belajar siswa masih rendah.
- 3) Lebih banyak cerita temannya daripada diskusi kelompok.
- 4) Siswa mengerjakan tugas ketika temannya juga baru mengerjakan tugas
- 5) Siswa cenderung diam dan menunggu guru untuk menjelaskan kembali maupun menjelaskan lebih lanjut materi yang sedang dibahas
- 6) Guru dijadikan satu-satunya sumber informasi bagi siswa
- 7) Kurangnya perhatian guru terhadap siswa saat mata pelajaran dimulai

C. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar siswa yaitu hasil belajar akuntansi pada materi jurnal khusus dikelas X SMK Swasta Harapan Stabat Tahun Pembelajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang sebelumnya, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Swasta Harapan Stabat Tahun Pelajaran 2016/2017 ?
2. Apakah ada Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Swasta Harapan Stabat Tahun Pelajaran 2016/2017 ?
3. Apakah ada Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Swasta Harapan Stabat Tahun Pelajaran 2016/2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar akuntansi siswa Kelas X SMK Swasta Harapan Stabat Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa Kelas X SMK Swasta Harapan Stabat Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh lingkungan teman sebaya dan gaya belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa Kelas X SMK Swasta Harapan Stabat Tahun Pelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan di SMK Swasta Harapan Stabat, terutama melalui lingkungan teman sebaya dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa.
- b. Hasil penelitian dapat memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh lingkungan teman sebaya dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

- 1) Membantu mengatasi masalah dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Sebagai penambah wawasan untuk memotivasi siswa melalui lingkungan teman sebaya dan gaya belajar terhadap hasil belajar akuntansi.

b. Bagi siswa

- 1) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar akuntansi.
- 2) Menambah pengetahuan siswa mengatasi masalah terhadap hasil belajar akuntansi.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Lingkungan Teman Sebaya

Lingkungan Teman Sebaya merupakan lingkungan kedua setelah keluarga dimana seorang anak atau siswa merasa nyaman untuk bereksperimen dan menerima informasi baru dari luar lingkungan keluarga. Perkembangan sosial pada anak ditandai dengan adanya perluasan hubungan, disamping dengan para anggota, juga dengan teman sebaya (*peer group*) sehingga ruang gerak sosialnya bertambah luas.

Remaja saling mengerti dan saling mencari teman sebaya karena mereka mempunyai nasib yang sama. Mereka sama-sama berusaha mencari kebebasan dan cenderung yang sama untuk menghayati kebebasan sesuai usia dan jenis kelaminnya, untuk pertama kalinya mereka merasa satu dan saling mengisi. Saat remaja mereka korbakan sebagian besar hubungan emosi mereka dengan orang tua dalam usaha untuk menjadi wakil kelompok teman sebaya mereka.

Adapun beberapa pengertian yang diberikan oleh para ahli terkait dengan lingkungan teman sebaya adalah sebagai berikut :

- a. Menurut Santrock (2011:109) mengatakan bahwa Teman Sebaya adalah anak-anak dengan usia atau tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama". Pendapat lain mengatakan bahwa Teman Sebaya pada umumnya adalah teman sekolah atau teman bermain diluar sekolah. Pengaruh teman sebaya

sangat besar bagi arah perkembangan sosial anak baik yang bersifat positif maupun negatif.

- b. Menurut Ormrod (2011:236) mengatakan bahwa hampir semua hubungan dari teman sebaya pada masa remaja dapat dikategorikan menjadi 3 bentuk, yaitu persahabatan individual, kerumunan dan klik. Kerumunan merupakan bentuk yang terbesar dari teman sebaya, mempunyai cakupan yang luas, dan hubungannya paling tidak individual di teman sebaya. Anggota kerumunan teman sebaya bertemu karena adanya kesamaan minat dalam aktivitasnya. Misalnya kerumunan siswa disekolah karena ada acara ulang tahun sekolah. Klik merupakan kelompok dari teman sebaya yang lebih kecil dibanding kerumunan, namun mempunyai tingkat keakraban yang lebih besar dibanding kerumunan.
- c. Slavin (2011 : 98) mengatakan bahwa lingkungan teman sebaya adalah suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Teman Sebaya adalah sekumpulan anak dengan tingkat usia kurang lebih sama dan memiliki pengaruh terhadap perkembangan anak serta mampu memberikan informasi mengenai dunia diluar keluarga.

1) Jenis-Jenis Teman Sebaya

Lingkungan Teman Sebaya dibedakan menjadi dua yaitu anak populer dan anak tidak populer. Menurut Santrock (2011: 112) “anak yang populer cenderung

sebagai anak terbaik dan jarang atau tidak pernah tidak disukai oleh teman-temannya”. Sedangkan Wentzal seorang pakar perkembangan membedakan anak tidak populer menjadi tiga tipe yaitu:

- 1) Anak yang diabaikan, yaitu anak yang jarang didominasi sebagai teman baik, tetapi bukan tidak disukai oleh teman-temannya.
- 2) Anak yang ditolak, yaitu anak yang jarang didominasi sebagai teman yang baik dan tidak disukai oleh kelompoknya.
- 3) Anak yang kontroversi, yaitu anak yang didominasi sebagai teman yang baik dan kadang tidak disukai oleh teman-temannya.

Sedangkan menurut Parker dalam Santrock (2011: 122) menyatakan bahwa para ahli telah menemukan lima jenis status teman sebaya yaitu, anak populer, anak biasa, anak yang terabaikan, anak yang ditolak, dan anak yang kontroversial”.

2) Fungsi Teman Sebaya

Salah satu fungsi yang paling penting dari kelompok teman sebaya adalah untuk memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia diluar keluarga.

B.R Hergenbahn (2012:113) mengemukakan beberapa manfaat teman sebaya yaitu :

- a) Pertemanan, dimana seorang anak dapat menghabiskan waktu bersama dan bergabung dalam aktivitas kolaboratif.

- b) Dukungan fisik, yang selalu memberikan bantuan kapanpun dibutuhkan.
- c) Dukungan ego, membantu anak merasa bahwa mereka adalah individu yang berkompeten dan berharga. Selain itu, yang terpenting adalah dukungan sosial dari teman-temannya.
- d) Keintiman/kasih sayang, memberikan suatu hubungan yang hangat, penuh kepercayaan dan dekat dengan orang lain, sehingga anak merasa nyaman dan terbuka untuk berbagi informasi pribadi.

3) Indikator Teman Sebaya

Dari penjelasan tentang Teman Sebaya dan fungsi Teman Sebaya yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi indikator Teman Sebaya yaitu:

- a) Interaksi dengan Teman Sebaya
- b) Dukungan fisik Teman Sebaya

Indikator tersebut yang akan digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar akuntansi dengan menggunakan angket.

4) Konformitas teman sebaya

Menurut Sumadi (2013 : 221), konformitas muncul pada saat individu sikap atau tingkah laku orang lain karena ada tekanan maupun yang dibayangkan oleh mereka. Konformitas terhadap tekanan teman sebaya pada siswa dapat menjadi positif dan negatif. Siswa terlibat atas konformitas negatif dapat berupa

penggunaan bahasa yang asal-asal, mencuri, coret-mencoret, membuat malu orang tua dan guru. Namun banyak konformitas yang positif dan menimbulkan keinginan untuk bersama lingkungan teman sebayanya. Misalnya berpakaian seperti teman-temannya dan ingin menghabiskan waktu dengan anggota kelompok teman sebayanya. Keadaan seperti ini dapat meningkatkan aktivitas sosial yang baik.

5) Dampak Positif dan Negatif Teman Sebaya

Pada prinsipnya hubungan lingkungan teman sebaya mempunyai arti yang sangat penting bagi remaja. Literatur psikologi perkembangan diketahui satu contoh klasik betapa pentingnya teman sebaya dalam perkembangan sosial remaja. Dua ahli teori yang berpengaruh, yaitu menekankan bahwa melalui hubungan teman sebaya anak dan remaja belajar tentang hubungan timbal balik yang simetris. Anak mempelajari prinsip-prinsip kejujuran dan keadilan melalui peristiwa pertentangan dengan remaja. Mereka juga mempelajari secara aktif kepentingan-kepentingan dan perspektif teman sebaya dalam rangka memuluskan integrasi dirinya dalam aktifitas teman sebaya yang berkelanjutan.

Studi-studi kontemporer tentang remaja, juga menunjukkan bahwa hubungan yang positif dengan teman sebaya diasosiasikan dengan penyesuaian sosial yang positif. Misalnya mencatat bahwa pengaruh teman sebaya memberikan fungsi-fungsi sosial psikologis yang penting bagi remaja. Ditemukan bahwa hubungan teman sebaya yang harmonis selama masa remaja, dihubungkan

dengan kesehatan mental yang positif pada usia setengah sebaya. Terdapat 6 fungsi positif dari teman sebaya yaitu :

- 1) Mengontrol implus-implus agresif. Melalui interaksi dengan teman sebaya, remaja belajar bagaimana memecahkan pertentangan-pertentangan dengan cara-cara lain selain tindakan secara langsung.
- 2) Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen. Teman sebayanya memberikan dorongan bagi remaja untuk mengambil peran dan tanggung jawab yang baru. Dorongan yang diperoleh remaja dari teman-teman sebaya mereka ini menyebabkan berkurangnya ketergantungan remaja pada dorongan keluarga mereka.
- 3) Meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran, dan belajar untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dengan cara yang lebih matang. Melalui percakapan dan perdebatan dengan teman sebaya, remaja belajar mengekspresikan ide-ide dan perasaan serta mengembangkan kemampuan mereka memecahkan masalah.
- 4) Mengembangkan sikap terhadap tingkah laku peran jenis kelamin. Sikap-sikap dan peran jenis kelamin terutama terbentuk melalui teman sebayanya. Remaja belajar mengenal tingkah laku dan sikap yang mereka asosiasikan dengan menjadi laki-laki dan perempuan muda.
- 5) Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai. Umumnya orang dewasa mengajarkan kepada anak-anak mereka tentang apa yang benar apa yang salah. Didalam teman sebaya, remaja mencoba mengambil keputusan atas diri mereka sendiri. Remaja mengevaluasi nilai yang dimilikinya dan yang

dimiliki oleh lingkungan teman sebayanya, serta memutuskan mana yang benar. Proses evaluasi ini dapat membantu remaja menghilangkan kemampuan penalaran moral mereka.

- 6) Meningkatkan harga diri. Menjadi orang yang disukai oleh sejumlah besar teman-teman sebayanya membuat remaja merasa enak atau senang tentang dirinya.

Sejumlah ahli teori lain menekankan pengaruh negatif dari teman sebaya terhadap perkembangan anak dan remaja. Bagi sebagian remaja, ditolak atau diabaikan oleh teman sebayanya, mengakibatkan munculnya perasaan kesepian dan permusuhan. Disamping itu, penolakan oleh teman sebaya dihubungkan dengan kesehatan mental dalam problem kejahatan. Menurut Desmita (2011:221), budaya teman sebaya merupakan sesuatu bentuk kejahatan yang merusak nilai-nilai dan contoh orang tua. Teman sebaya dapat memperkenalkan remaja pada alkohol, obat-obatan, kenakalan, dan berbagai bentuk perilaku yang dipandang orang dewasa.

2. Gaya Belajar

a. Hakikat Gaya Belajar

Keberhasilan seseorang dalam mencapai hasil belajar tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar tersebut, salah satunya Gaya Belajar. Gaya belajar juga diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun

beberapa pengertian yang diberikan oleh para ahli terkait dengan gaya belajar adalah sebagai berikut :

- a. Menurut Dixon dalam Santrock (2011:41),“Laju belajar memerlukan adanya pengguna berbagai pendekatan gaya mengajar serta belajar”.
- b. Menurut Abiyu Nifzal (2012:89),” Gaya belajar adalah cara seseorang yang paling efektif dalam memperoleh informasi dari lingkungannya, terutama saat ia harus menguasai suatu materi. Memperoleh informasi ini termasuk saat menyimak guru pengajar dan mempelajari sesuatu.”
- c. Menurut Nasution (2012:94), “Gaya Belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal”.

Berdasarkan defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa Gaya Belajar adalah suatu cara yang dilakukan seseorang atau siswa dalam menyerap dan mengelolah stimulus atau informasi, cara seseorang dalam mengingat informasi, berpikir, dan memecahkan sebuah soal. Gaya Belajar sangat berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar.

b. Jenis-Jenis Gaya Belajar

Gaya Belajar biasanya berkaitan dengan pribadi seseorang dan dipengaruhi oleh pendidikan serta riwayat perkembangan seseorang. Setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam menerima pelajaran dan dalam memahami pelajaran yang diterimanya. Terdapat tiga jenis Gaya Belajar yaitu :

1) Visual

Gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang menitik beratkan pada indra penglihatan. Siswa yang memiliki gaya belajar visual biasanya lebih paham ketika mendapat ilustrasi dan diberikan sebuah instruksi.

2) Auditorial

Gaya belajar auditorial merupakan gaya belajar yang menitik beratkan pada indra pendengaran. Siswa yang memiliki gaya belajar auditorial biasanya lebih paham ketika belajar dengan cara dijelaskan secara langsung daripada dengan cara membaca.

3) Kinestetik

Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh. Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik biasanya lebih paham ketika langsung mempraktikkan materi yang diajarkan.

Dalam belajar siswa memiliki Gaya Belajar yang berbeda. Penggolongan gaya belajar diciptakan menurut pokok pengertian yang mendasari, diantaranya kategorisasi itu tetapi terdapat juga persamaan. Menurut Abiyu Mifzal (2012: 89) terdapat empat jenis gaya belajar yaitu gaya belajar auditoris, gaya belajar kinestetik, gaya belajar visual, gaya belajar campuran. Gaya belajar campuran adalah kemampuan belajar seorang anak dengan menggunakan lebih dari satu gaya belajar. Gaya belajar campuran dapat berupa panduan antara visual dengan kinestetik, visual dengan auditoris, atau auditoris dengan kinestetik.

c. Manfaat Gaya Belajar

Dengan adanya Gaya Belajar siswa menjadi lebih mudah dalam memahami informasi yang diterima terutama dalam menerima materi pelajaran. Dengan memiliki Gaya Belajar siswa dapat belajar dengan nyaman hingga akhirnya potensinya dapat tergali dan hasil belajarnya dapat meningkat. Manfaat Gaya Belajar tidak hanya dirasakan oleh siswa tetapi juga dirasakan oleh guru. Dengan mengetahui gaya belajar siswa guru dapat menyesuaikan gaya mengajarnya dengan kebutuhan siswanya, misalnya dengan menggunakan berbagai gaya belajar sehingga siswa dapat memperoleh cara yang efektif baginya.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Gaya Belajar bukan suatu bakat atau bawaan lahir yang dimiliki oleh siswa. Gaya Belajar terbentuk melalui proses yang terjadi secara terus menerus. Dalam Gaya Belajar yang dimiliki siswa tentunya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi siswa untuk tertarik pada suatu Gaya Belajar tertentu. Terdapat empat faktor yang mempengaruhi Gaya Belajar yaitu faktor fisik, emosional, sosiologis, dan faktor lingkungan. Gaya belajar yang terbentuk pada seseorang atau pada anak juga dipengaruhi oleh faktor nutrisi, stimulasi, dan interaksi dengan lingkungan .

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Gaya Belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

- a) Faktor fisik, meliputi kondisi fisik atau kesehatan siswa karena akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa tersebut.
- b) Faktor Emosional, emosi memiliki peran penting dalam keberhasilan siswa mempelajari suatu materi karena emosi adalah sistem otak yang mempengaruhi kesiapan siswa untuk menerima informasi.
- c) Faktor Sosiologi, merupakan hubungan siswa dengan orang lain. Terkadang siswa akan lebih nyaman ketika belajar bersama dengan orang lain seperti guru atau teman.
- d) Faktor lingkungan, yaitu keadaan lingkungan dimana siswa tersebut tinggal seperti pencahayaan, suasana lingkungan, atau kondisi fisik lingkungan.

Dengan diketahui faktor-faktor terbentuknya Gaya Belajar, guru dan orang tua dapat membantu siswa menemukan Gaya Belajar yang sesuai dengan siswa tersebut.

e. Indikator Gaya Belajar

Menurut Sugihartono (2012:54) menjelaskan mengenai pendekatan Gaya Belajar :

- 1) Belajar sosial meliputi, belajar sendiri, dengan teman, dengan guru, atau kombinasinya.
- 2) Lingkungan belajar meliputi, waktu, dekorasi ruangan, partisipasi pasif atau aktif, surat, dan kedekatan dengan orang lain.

- 3) Emosi belajar meliputi motivasi, ketahanan dan tanggung jawab dalam belajar.

Berdasarkan pendekatan mengenai Gaya Belajar tersebut maka dapat diidentifikasi indikator Gaya Belajar, yaitu :

- 1) Emosi belajar siswa
- 2) Lingkungan belajar siswa

Indikator tersebut yang akan digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi dengan menggunakan angket.

3. Hasil Belajar

a) Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar pada dasarnya terjadinya proses perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari sikap yang kurang baik menjadi lebih baik, dari tidak terampil menjadi terampil pada peserta didik. Hasil belajar adalah tahap pencapaian actual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, penghargaan. Jadi hasil belajar sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor di atas dan saling berkaitan dengan lainnya.

Menurut Supardi (2015:2), keberhasilan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.

Slameto (2010: 56) mengemukakan prinsip-prinsip keberhasilan belajar yaitu perubahan dalam belajar terjadi secara sadar, perubahan dalam belajar mempunyai tujuan, perubahan belajar secara positif, perubahan dalam belajar bersifat kontinu, perubahan dalam belajar bersifat permanen.

b) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Rusman (2012:124) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah :

a. Faktor internal

1. Faktor Fisiologis yaitu seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi.
2. Faktor Psikologis yaitu setiap manusia memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor yang mempengaruhi faktor psikologis yaitu intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar peserta didik.

b. Faktor Eksternal

1. Faktor Lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar yang meliputi lingkungan fisik, dan lingkungan sosial.
2. Faktor Instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.

4. Materi Pelajaran

a. Pengertian Jurnal Khusus

Jurnal Khusus adalah jurnal yang dikelompokkan sesuai dengan transaksi petugas pembukuan mengidentifikasi jenis transaksi yang terjadi, dan mencatat kedalam jurnal khusus. Misalnya, jika dalam satu bulan perusahaan melakukan pembelian kredit sebanyak 50 kali akun, tergantung pada kebijakan perusahaan dalam mengidentifikasi transaksinya. Untuk semua pembelian yang dilakukan secara kredit, perusahaan menyediakan satu jurnal khusus yang disebut jurnal pembelian.

b. Manfaat Jurnal Khusus

Berikut ini akan dijelaskan manfaat jurnal khusus yaitu:

- 1) Memungkinkan pembagian pekerjaan
- 2) Memudahkan posting ke akun buku besar
- 3) Memungkinkan pengendalian internal yang lebih baik
- 4) Menghemat biaya

c. Pengelompokan transaksi pada jurnal khusus

Pengelompokan transaksi yang dicatat dalam jurnal khusus adalah sebagai berikut :

1) Jurnal Pembelian (*Purchase Journal*)

Jurnal pembelian adalah jurnal khusus untuk mencatat pembelian barang dagang dan harta lainnya secara kredit. Bentuk jurnal pembelian dapat dilihat seperti tabel dibawah ini.

Tabel 1.2
Jurnal Pembelian Kas **Halaman**

Tanggal	No. Faktur	Perkiraan yang dikredit	Ref	Debit				Kredit
				Pembelian (Rp)	Serba – Serbi			Utang dagang (Rp)
					Perkiraan	Ref	Jumlah (Rp)	

Sumber : Modul Akuntansi IA Untuk SMK dan MAK

2) Jurnal Pengeluaran Kas (*Cash Payment Journal*)

Jurnal pengeluaran kas adalah jurnal khusus untuk mencatat transaksi pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk berbagai tujuan seperti pembayaran utang, pembelian barang dagang secara tunai dan pembayaran operasional lainnya bersifat tunai. Bentuk jurnal pengeluaran kas sebagai berikut :

Tabel 1.3
Jurnal Pengeluaran Kas **Halaman**

Tgl	No.Bukti	Perkiraan yang didebit	Ref	Debit					Kredit	
				Utang Dagang (Rp)	Pembelian (Rp)	Serba-Serbi			Kas (Rp)	Pot.Pembelian (Rp)
						Perkiraan	Ref	Jumlah		

Sumber : Modul Akuntansi IA Untuk SMK dan MAK

3) Jurnal Penjualan (*Sales Journal*)

Jurnal penjualan adalah jurnal khusus untuk mencatat transaksi penjualan barang dagang secara kredit. Penjualan tunai tidak dicatat pada jurnal penjualan melainkan pada jurnal penerimaan kas. Bentuk jurnal penjualan dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Tabel 1.4
Jurnal Penjualan **Halaman**

Tanggal	No.Faktur	Perkiraan di debit	Syarat	Ref	Debit	Kredit
					Piutang Dagang	Penjualan

Sumber : Modul Akuntansi IA Untuk SMK dan MAK

4) Jurnal Penerimaan Kas (*Cash Receipt Journal*)

Jurnal penerimaan kas adalah jurnal khusus untuk mencatat semua transaksi penerimaan uang tunai. Bentuk jurnal penerimaan kas dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Tabel 1.5
Jurnal Penerimaan Kas **Halaman**

Tgl	No.bukti	Perkiraan yang dikredit	R e f	Debit		Kredit				
				Kas (Rp)	Pot. Penjualan	Piutang Dagang (Rp)	Penjualan (Rp)	Serba-Serbi		
								Perkiran an	R e f	Juml ah (Rp)

Sumber : Modul Akuntansi IA Untuk SMK dan MAK

5) Jurnal Umum (*General Journal*)

Suatu transaksi yang tidak dapat dimasukkan kedalam jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran, akan dicatat dalam jurnal umum. Jurnal umum adalah buku jurnal yang digunakan untuk mencatat semua transaksi yang tidak dapat dicatat dalam keempat jurnal khusus diatas. Transaksi yang dicatat dalam jurnal umum yaitu : retur pembelian kredit, retur penjualan kredit dan lain-lain. Bentuk jurnal umum adalah sebagai berikut:

Tabel 1.6

Jurnal Umum

a. Halaman

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
(b)		(c)	(d)	(e)	(f)

Keterangan :

- a. Pengisian nomor halaman jurnal
- b. Pengisian tahun, bulan, dan tanggal transaksi
- c. Pengisian jenis perkiraan. Perkiraan yang di debet ditulis sebelah atas merapat sebelah kiri dan perkiraan yang di kredit ditulis dibawahnya dan menjorok sebelah kanan
- d. Pengisian dengan nomor kode buku besar pada saat pemindahbukuan (posting) ke buku besar
- e. Pengisian jumlah uang yang di debet
- f. Pengisian jumlah uang yang d kredit

d. Contoh soal transaksi PT. Widayana Sanjaya adalah sebagai berikut :

5/9/2016 : Menjual barang dagang secara tunai ke Toko Kato sebesar Rp. 34.000.000 dengan potongan Rp. 1.000.000

15/9/2016 : Menjual barang dagang secara kredit kepada Toko Bulan seharga Rp. 29.000.000

16/9/2016 : Menjual barang dagang secara kredit kepada Toko Mars seharga Rp. 22.000.000

17/9/2016 : Membeli barang dagang secara kredit seharga Rp. 25.000.000 dari PT. Lina Jaya

19/9/2016 : Membeli barang dagang secara kredit seharga Rp. 27.000.000 dari PT. Matahari

20/9/2016 : Membayar utang usaha kepada PT. Wurya sebesar Rp. 4000.000

22/9/2016 : Membeli barang dagang secara tunai sebesar Rp. 25.000.000 dengan potongan sebesar Rp. 1000.000

25/9/2016 : Membayar beban telepon sebesar Rp. 1.500.000

29/9/2016 : Dikembalikan sebagian barang dagang yang telah dibeli dari PT. Matahari pada tanggal 19 september 2016 Rp. 2.500.000

Catatlah transaksi-transaksi diatas dalam jurnal khusus.

1. Jurnal Penerimaan Kas (dalam ribuan rupiah)

Tgl	No. bukti	Perkiraan yang dikredit	Ref	Debit		Kredit				
				Kas (Rp)	Pot. Penjualan	Piutang Dagang (Rp)	Penjualan (Rp)	Serba-Serbi		
								Perkiraan	Ref	Jumlah (Rp)
2016 Sep	5 001	Toko Kato		34.000	1.000		35.000			

2. Jurnal Penjualan (dalam ribuan rupiah)

Tanggal		No. Faktur	Perkiraan di debit	Syarat	Ref	Debit	Kredit
						Piutang Dagang	Penjualan
2016	15	002	Toko Bulan			29.000	29.000
Sep	16	003	Toko Mars			22.000	22.000

3. Jurnal Pembelian Kas (dalam ribuan rupiah)

Tanggal		No. Faktur	Perkiraan yang dikredit	Ref	Debit			Kredit
					Pembelian (Rp)	Serba – Serbi		Utang dagang (Rp)
						Perkiraan	Ref	
2016	17	004	PT. Lina jaya		25.000			25.000
Sept	19	005	PT. Matahari		27.000			27.000

4. Jurnal Pengeluaran Kas (dalam ribuan rupiah)

Tgl		No. Bukti	Perkiraan yang didebit	Ref	Debit				Kredit		
					Utang Dagang (Rp)	Pembelian (Rp)	Serba-Serbi			Kas (Rp)	Pot. Pembelian (Rp)
Perkiraan	Ref	Jumlah									
2016	20	006	Bayar Utang		4.000					1.000	4.000
sep	22	007	Pembelian Tunai			25.000					24.000
	25	008	Bayar beban telepon				Beban telepon		1500		1.500

5. Jurnal Umum (dalam ribuan rupiah)

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2016	29	Utang dagang		2500	
Sept		Retur pembelian dan potongan harga			2500

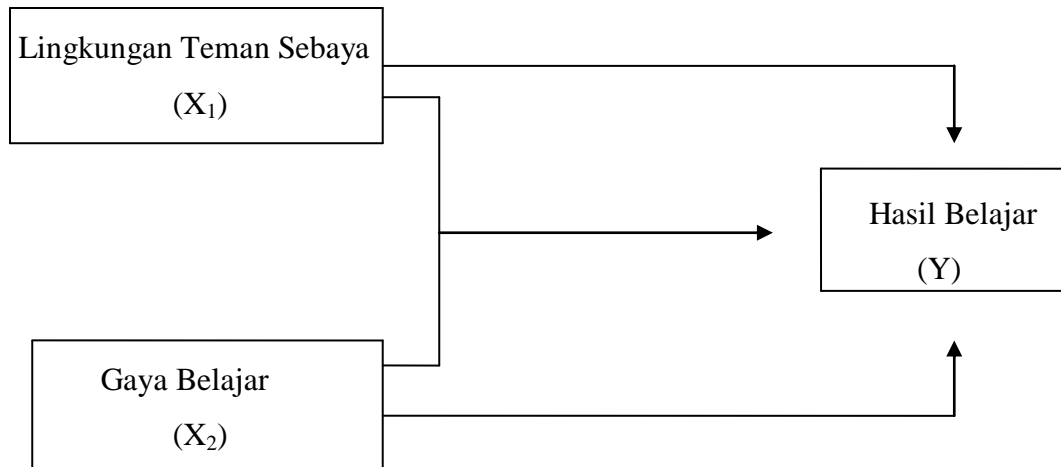
B. Kerangka Konseptual

Tujuan penelitian akan tercapai apabila setiap siswa berhasil dalam proses belajar mengajar. Salah satu yang harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar adalah bagaimana guru mampu menciptakan suasana belajar yang mampu menarik keterlibatan siswa, menciptakan kegembiraan yang membuat siswa belajar dengan mudah. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, diantaranya sebagai penggerak maupun motivator bagi siswa supaya tetap semangat dalam belajar. Cara guru menyampaikan materi pelajaran menempati posisi yang sangat penting yang diperkirakan turut menentukan tercapainya tujuan pembelajaran.

Lingkungan Teman Sebaya akan sangat berpengaruh terhadap Hasil Belajar siswa. Melalui Teman Sebaya anak dapat bertukar informasi mengenai materi pelajaran. Biasanya anak akan lebih nyaman apabila berdiskusi dengan teman sebayanya dibandingkan bertanya pada guru. Begitu juga pada Gaya Belajar, Dengan memiliki Gaya Belajar akan memudahkan siswa dalam menangkap dan memahami materi yang dipelajari, sehingga akan menguasai materi tersebut secara penuh dan pada akhirnya akan mencapai Hasil Belajar yang optimal.

Berdasarkan uraian diatas maka Lingkungan Teman Sebaya dan Gaya belajar sangat berpengaruh dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa. Maka dari itu Lingkungan Teman Sebaya dan Gaya belajar bersama-sama diduga mempunyai pengaruh positif terhadap Hasil Belajar.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber : Sugiyono (2012:265)

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka berfikir yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis penelitian bahwa :

1. Ada pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Swasta Harapan Stabat Tahun Pembelajaran 2016/2017
2. Ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Swasta Harapan Stabat Tahun Pembelajaran 2016/2017
3. Ada pengaruh lingkungan teman sebaya dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa akuntansi kelas X SMK Swasta Harapan Stabat Tahun Pembelajaran 2016/2017

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di SMK Swasta Harapan Stabat yang terletak di Jalan Letjend. S. Parman No. 5 Kwala Bingai, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara, Kode Pos 20811.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2016 sampai bulan April 2017.

Tabel 1.7

No	Kegiatan	Nov				Des				Jan				Feb				Mar				Apr		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Observasi			■	■																			
2	Pengajuan judul				■																			
3	Penulisan Proposal						■	■	■															
4	Bimbingan Proposal								■	■	■	■												
5	Seminar Proposal												■											
6	Pelaksanaan Riset												■	■	■	■	■	■	■	■				
7	Pengelolaan Data																		■	■	■			
8	Penulisan Skripsi																			■	■	■	■	
9	Bimbingan Skripsi																				■	■	■	
10	Sidang Meja Hijau																						■	

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas X AK SMK Swasta Harapan Stabat yang terdiri dari 1 kelas yang berjumlah 39 siswa yaitu 1 laki-laki dan 38 perempuan.

Tabel 1.8

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Perempuan	38
2.	Laki-laki	1

2. Sampel

Yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi siswa kelas X AK SMK Swasta Harapan Stabat yaitu berjumlah 39 siswa maka teknik pengambilan sampel ditetapkan dengan menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis kelas yang terdiri dari satu kelas, dan kelas tersebut diambil menjadi sampel dalam penelitian ini. Dengan demikian sampel yang diambil adalah total (*total sampling*).

C. Variable dan Defenisi Operasional Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:61).

Variabel dalam penelitian adalah :

1. Variabel bebas (*independent variabel*) adalah X_1 yaitu lingkungan teman sebaya dan X_2 yaitu gaya belajar.
2. Variabel terikat (*dependen variabel*) merupakan variabel terikat pada penelitian ini adalah Y yaitu hasil belajar.

D. Defenisi Operasional

1. Lingkungan Teman Sebaya

Lingkungan teman sebaya sangat lekat dengan kehidupan siswa dalam pergaulan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosial. Pengukuran lingkungan teman sebaya dilakukan dengan menggunakan angket yang berjumlah 10 pertanyaan.

2. Gaya Belajar

Terdapat 3 jenis gaya belajar yaitu visual (indra penglihatan), auditorial (indra pendengaran), kinestik (bergerak dan menyentuh). Pengukuran gaya belajar dilakukan dengan menggunakan angket yang berjumlah 10 pertanyaan.

3. Hasil belajar

Hasil belajar siswa didapat dari DKN (daftar kumpulan nilai) yang diperoleh dari nilai ujian tengah semester siswa.

E. Jenis dan Desain Penelitian

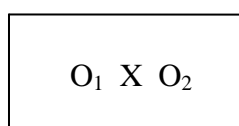
1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif, yang pelaksanaannya melakukan pengujian atau penyelidikan untuk menemukan jawaban ilmiah suatu masalah. Menurut Sugiyono (2012:107) menyatakan bahwa “ metode penelitian asosiatif adalah penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya”.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan teman sebaya dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa dengan materi Jurnal Khusus. Rancangan penelitian ini menggunakan model *One-Shot Case Study*.

Gambar 2.2



(Sugiyono 2012:110)

Keterangan :

O_1 = Lingkungan Teman Sebaya (bebas)

O_2 = Gaya Belajar (bebas)

X = Hasil Belajar (terikat)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi dan angket.

1. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk mengambil data hasil belajar adalah daftar kumpulan nilai (DKN) yaitu nilai ujian tengah semester siswa.

2. Angket (Kuesioner)

Angket (Kuesioner) ini dibagi kepada 39 orang siswa sebanyak 10 butir pernyataan. Kemudian angket tersebut dikumpulkan dan dianalisa. Angket dalam penelitian ini dalam bentuk skala *likert* dengan pilihan lima option jawaban.

Tabel 1.9

Alternatif Jawaban Menurut Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Jawaban
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Ragu-ragu (RR)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: Sugiyono, 2012:135

Tabel 1.10

Tabel Kisi-Kisi Angket Lingkungan Teman Sebaya (X₁)

No	Indikator	No.butir	Jumlah
1	Interaksi dengan Teman Sebaya	1,2,3,4,5	5
2	Dukungan fisik Teman Sebaya	6,7,8,9,10	5
Jumlah			10

Sumber : Angket uji instrumen SMK Swasta Harapan Stabat

Tabel 1.11
Tabel Kisi-Kisi Angket Gaya Belajar (X₂)

No	Indikator	No. Butir	Jumlah
1	Emosi Belajar Siswa	1,2,3,4,5,6,7	7
2	Lingkungan Belajar Siswa	8,9,10	3
Jumlah			10

Sumber : Angket uji instrumen SMK Swasta Harapan Stabat

G. Teknik Validitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas yaitu suatu ukuran menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Setelah instrumen dikatakan valid apabila jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Untuk menentukan koefisien validitas angket digunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto 2013: 213)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Jumlah subyek/responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor butir pernyataan

$\sum Y$ = Jumlah skor total pernyataan

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir pernyataan

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total pernyataan

Dengan membandingkan harga r hitung yang diperoleh dengan r tabel untuk N (jumlah sampel) dengan taraf signifikan 95% atau alpha 5% dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka hasil tersebut dikatakan valid tetapi jika dikatakan $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka hasil tersebut dikatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu pemahaman bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen sudah baik. Pengujian reliabilitas angket dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha* yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right)$$

(Suharsimi Arikunto, 2013: 239)

Dimana :

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

n = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ^2 = Varians total

Untuk mengukur harga reliabilitas soal angket, maka harga tersebut dikonfirmasi dengan tabel harga kritik *r product moment*. Dengan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal angket secara keseluruhan tergolong reliabel.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan cara untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik. Beberapa asumsi itu diantaranya :

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Caranya adalah dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Data normal memiliki bentuk seperti lonceng. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov dengan Koreksi Lilliefors.

Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika $p < 0,05$ maka distribusi data tidak normal
- b. Jika $p > 0,05$ maka distribusi data normal

b) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linier yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Cara mendeteksi adanya multikolinieritas

adalah dengan mengamati nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan TOLERANCE. Batas VIF adalah 10 dan nilai dari TOLERANCE adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai TOLERANCE kurang dari 0,1 maka terjadi multikolinieritas. Bila ada variabel independen yang terkena multikolinieritas maka variabel tersebut harus dikeluarkan dari model penelitian.

c) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedostisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedostisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pendeteksian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot dan Uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel independen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikasiny diatas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Berganda

Untuk melihat pengaruh yang ditimbulkan oleh lingkungan teman sebaya (X_1) dan gaya belajar (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y) maka akan digunakan teknik analisis data dengan rumus regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \quad (\text{Sugiyono, 2012:267})$$

Dimana :

Y = Variabel terikat

X_1 = Variabel bebas lingkungan teman sebaya

X_2 = Variabel gaya belajar

b_1 = Koefisien regresi X_1

b_2 = koefisien regresi X_2

a = Konstanta

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji parsial (uji t) bermaksud mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari setiap variabel independen dan dependen, dan uji simultan (uji f) yaitu dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel lingkungan teman sebaya dan gaya belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar.

a) Uji Parsial (Uji t)

Digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

$$t = r_p \frac{\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r_p^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2012:257})$$

Dimana :

r_p = korelasi parsial yang ditemukan

n = jumlah sampel

t = t hitung selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel

b) Uji Simultan (Uji f)

Dalam penelitian ini uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel lingkungan teman sebaya dan gaya belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar, untuk membuktikan kebenaran hipotesis digunakan uji F dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Artinya bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Untuk melakukan uji ini digunakan rumus Uji f sebagai berikut :

$$F_{hitung} : \frac{R_2/k}{(1-R_2)/(n-k-1)} \quad (\text{Sugiyono, 2012:267})$$

Dimana :

R_2 = koefisien determinasi/regresi ganda

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah siswa

Dimana untuk memperoleh nilai F_{tabel} adalah dengan derajat kebebasan pembilang (df_1) = k , derajat kebebasan penyebut (df_2) = $n-k-1$ (k = jumlah

variabel independen, n = jumlah subjek yang diteliti) dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Sekolah

1. Sejarah Singkat Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Suyadi, S.Pd sebagai Wakil Kepala Sekolah SMK Swasta Harapan Stabat, bahwa awal sejarahnya berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tahun 1984, Yayasan Perguruan Harapan dibangun pada bulan 1984, dan dibuka sebagai sekolah pada bulan juli. Pada tahun pertama hanya Sekolah Menengah Pertama (SMP) saja yang baru dibangun terdiri dari 2 kelas. Bapak Legiman selaku kepala sekolah mendirikan Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA) yang didirikan pada tahun kedua tepatnya pada tahun 1985. Siswa terbanyak berada ditahun 1998 hingga 1999.

SMK TI atau lebih dikenal sebagai STM (Sekolah Teknik Mesin) hadir pada tahun 1996 didirikan oleh Ketua Yayasan Harapan Stabat yaitu Bapak Drs. Sunewing Dayli. Pada tahun 2007 SMK TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan) menyusul. Pada saat ini siswa terbanyak terdapat pada jurusan TKJ. SMK TKJ cukup menyita perhatian sehingga peminatnya cukup banyak.

2. Visi, Misi, Kebijakan, Sasaran, Mutu SMK Harapan Stabat

a. Visi SMK Swasta Harapan Stabat

Terwujudnya SMK Harapan Stabat sebagai lembaga pendidikan yang handal dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk menghadapi era ekonomi daerah dan era global.

b. Misi SMK Swasta Harapan Stabat

Menghasilkan tenaga kerja yang terampil tingkat tingkat menenga, berbudi pekerti luhur, beriman, dan profesional sesuai dengan bidang keahlian, sehingga mampu berkompetisi dilapangan kerja, baik didalam negeri maupun luar negeri.

c. Tujuan SMK Swasta Harapan Stabat

1. Menyelenggarakan KBM bermutu, baik disekolah maupun di industri.
2. Terciptanya wawasan wiyata disekolah, sehingga tumbuhnya suasana belajar

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengolah angket dalam bentuk data yang terdiri dari 10 pernyataan untuk variabel lingkungan teman sebaya (X_1), 10 pernyataan untuk variabel gaya belajar (X_2), dan hasil belajar UTS siswa (Y). Angket yang disebarkan ini diberikan kepada 39 siswa kelas X SMK Harapan Stabat dengan menggunakan metode *Skala Likert*.

Tabel 1.12
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Jawaban
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, 2012:135

Dan ketentuan diatas berlaku baik dalam menghitung variabel lingkungan teman sebaya (X1), variabel gaya belajar (X2), dan hasil belajar siswa (Y).

2. Analisis Variabel Penelitian

Berikut ini penulis sajikan tabel hasil skor jawaban responden dari angket yang penulis sebarakan yaitu :

Tabel 1.13
Skor Angket Untuk Variabel Lingkungan Teman Sebaya (X1)

Alternatif Jawaban												
No	SS		S		RR		TS		STS		JUMLAH	
Item	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	8	21,6	27	73,0	2	5,4	0	0	0	0	37	100
2	7	18,9	19	51,4	10	27,0	1	2,7	0	0	37	100
3	10	27,0	15	40,5	2	5,4	0	0	0	0	37	100
4	11	29,7	15	40,5	11	29,7	0	0	0	0	37	100
5	13	35,1	14	37,8	10	27,0	0	0	0	0	37	100
6	10	27,0	25	67,6	1	2,7	1	2,7	0	0	37	100
7	8	21,6	24	64,9	4	10,8	1	2,7	0	0	37	100
8	12	32,4	17	45,9	8	21,6	0	0	0	0	37	100
9	11	29,7	21	56,8	5	13,5	0	0	0	0	37	100
10	7	18,9	24	64,9	6	16,2	0	0	0	0	37	100

Sumber : Hasil SPSS 16,0

Dari tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jawaban responden pada item 1 tentang “teman sebaya yang dapat menerima siswa lain dengan baik” mayoritas responden menjawab setuju sebesar 73,0 %

2. Jawaban responden pada item 2 tentang “teman sebaya saling membantu dalam mempelajari akuntansi” mayoritas responden menjawab setuju sebesar 51,4 %
3. Jawaban responden pada item 3 “siswa saling tukar pendapat mengenai apapun termasuk tentang akuntansi” mayoritas responden menjawab setuju sebesar 40,5 %
4. Jawaban responden pada item 4 tentang “siswa akan bertanya kepada temannya yang lain disaat mereka mengalami kesulitan belajar akuntansi” mayoritas responden menjawab setuju sebesar 40,5 %
5. Jawaban responden pada item 5 tentang “teman yang mengajari teman yang lain tentang cara praktis untuk belajar akuntansi” mayoritas responden menjawab setuju sebesar 37,8 %
6. Jawaban responden pada item 6 tentang “siswa lebih semangat jika belajar akuntansi bersama teman sebayanya” mayoritas responden menjawab setuju sebesar 67,6 %
7. Jawaban responden pada item 7 tentang “siswa berlatih soal kauntansi dengan teman sebayanya” mayoritas responden menjawab setuju sebesar 64,9 %
8. Jawaban responden pada item 8 tentang “teman sebaya yang mengajarkan akuntansi yang belum dimengerti kepada temannya yang lain” mayoritas responden menjawab setuju sebesar 45,9 %

9. Jawaban responden pada item 9 tentang “siswa dan teman sebayanya saling memberikan semangat untuk mendapatkan hasil belajar akuntansi yang maksimal” mayoritas responden menjawab setuju sebesar 56,8 %
10. Jawaban responden pada item 10 tentang “siswa ingin mendapatkan hasil belajar lebih baik dari teman-temannya” mayoritas responden menjawab setuju sebesar 64,9 %

Dari hasil jawaban diatas menyatakan sebagian besar siswa setuju jika lingkungan teman sebaya memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar akuntansi.

Tabel 1.13
Skor Angket Untuk Variabel Gaya Belajar (X2)

Alternatif Jawaban												
No Item	SS		S		RR		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	9	24,3	26	70,3	2	5,4	0	0	0	0	37	100
2	7	18,9	17	45,9	12	32,4	1	2,7	0	0	37	100
3	12	32,4	23	62,2	2	5,4	0	0	0	0	37	100
4	11	29,7	14	37,8	12	32,4	0	0	0	0	37	100
5	12	32,4	16	43,2	9	24,3	0	0	0	0	37	100
6	8	21,6	26	70,3	2	5,4	1	2,7	0	0	37	100
7	7	18,9	24	64,9	5	13,5	0	0	0	0	37	100
8	12	32,4	16	43,2	9	24,3	1	2,7	0	0	37	100
9	12	32,4	20	54,1	5	13,5	0	0	0	0	37	100
10	8	21,6	24	64,9	5	13,5	0	0	0	0	37	100

Sumber : Hasil SPSS 16,0

Dari tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jawaban responden pada item 1 tentang “siswa membuat jadwal untuk belajar akuntansi dirumah” mayoritas responden menjawab setuju sebesar 70,3 %
2. Jawaban responden pada item 2 tentang “siswa belajar akuntansi pada saat ulangan atau ujian semester” mayoritas responden menjawab setuju sebesar 45,9 %
3. Jawaban responden pada item 3 “siswa selalu teliti dalam mengerjakan soal” mayoritas responden menjawab setuju sebesar 62,2 %
4. Jawaban responden pada item 4 tentang “siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas akuntansi tepat waktu” mayoritas responden menjawab setuju sebesar 37,8 %
5. Jawaban responden pada item 5 tentang “siswa yakin dapat meraih hasil belajar akuntansi jika belajar dengan rajin dan tekun” mayoritas responden menjawab setuju sebesar 43,2 %
6. Jawaban responden pada item 6 tentang “siswa menyiapkan peralatan yang digunakan untuk belajar akuntansi dikelas” mayoritas responden menjawab setuju sebesar 70,3 %
7. Jawaban responden pada item 7 tentang “siswa selalu meluangkan waktu untuk belajar akuntansi dirumah setiap hari” mayoritas responden menjawab setuju sebesar 64,9 %
8. Jawaban responden pada item 8 tentang “siswa terlebih dahulu mempelajari materi akuntansi yang akan dipelajari keesokan harinya” mayoritas responden menjawab setuju sebesar 43,2 %

9. Jawaban responden pada item 9 tentang “siswa mencoba mengaplikasikan ilmu akuntansi yang siswa pelajari dalam kehidupan sehari-hari” mayoritas responden menjawab setuju sebesar 54,1 %
10. Jawaban responden pada item 10 tentang " suara bising membuat saya kurang konsentrasi dalam belajar akuntansi dikelas” mayoritas responden menjawab setuju sebesar 64.9 %

Dari hasil jawaban diatas menyatakan sebagian besar siswa setuju jika gaya belajar memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar akuntansi.

3. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Tabel 1.15
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X₁ (Lingkungan Teman Sebaya)

Item	Nilai Korelasi	Probabilitas	Keterangan
Item 1	0,773	0,000 < 0,05	Valid
Item 2	0,584	0,000 < 0,05	Valid
Item 3	0,774	0,000 < 0,05	Valid
Item 4	0,811	0,000 < 0,05	Valid
Item 5	0,744	0,000 < 0,05	Valid
Item 6	0,646	0,000 < 0,05	Valid
Item 7	0,518	0,000 < 0,05	Valid
Item 8	0,860	0,000 < 0,05	Valid
Item 9	0,749	0,000 < 0,05	Valid
Item 10	0,606	0,000 < 0,05	Valid

Dari hasil validitas diatas dapat terlihat bahwa item pernyataan 1 sampai dengan item pernyataan 10 dengan nilai probabilitas $< 0,05$ yang artinya semua item pernyataan dari variabel X_1 (lingkungan teman sebaya) dinyatakan valid.

Tabel 1.16
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X_2 (Gaya Belajar)

Item	Nilai Korelasi	Probabilitas	Keterangan
Item 1	0,833	$0,000 < 0,05$	Valid
Item 2	0,598	$0,000 < 0,05$	Valid
Item 3	0,763	$0,000 < 0,05$	Valid
Item 4	0,803	$0,000 < 0,05$	Valid
Item 5	0,771	$0,000 < 0,05$	Valid
Item 6	0,744	$0,000 < 0,05$	Valid
Item 7	0,518	$0,000 < 0,05$	Valid
Item 8	0,887	$0,000 < 0,05$	Valid
Item 9	0,691	$0,000 < 0,05$	Valid
Item 10	0,602	$0,000 < 0,05$	Valid

Dari hasil validitas diatas dapat terlihat bahwa item pernyataan 1 sampai dengan item pernyataan 10 dengan nilai probabilitas $< 0,05$ yang artinya semua item pernyataan dari variabel X_2 (Gaya Belajar) dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bdilakukan dengan menggunakan Cronbach Alpha. Untuk mengukur harga reliabilitas soal angket, maka harga tersebut dikonfirmasi dengan tabel harga kritik *r product moment*. Dengan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal angket secara keseluruhan tergolong reliabel. Berikut ini adalah tabel hasil pengujian reliabilitas pada penelitian ini adalah :

Tabel 1.17
Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Teman Sebaya
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	10

Jika nilai probabilitas koefisien reliabilitas (Cronbach Alpha) diatas adalah $0,912 > 0,10$ maka kesimpulan instrumen yang diuji yaitu variabel dukungan organisasional adalah Reliabel (terpercaya).

Tabel 1.18
Hasil Uji Reliabilitas Gaya Belajar
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.885	10

Jika nilai probabilitas koefisien reliabilitas (Cronbach Alpha) diatas adalah $0,885 > 0,10$ maka kesimpulan instrumen yang diuji yaitu variabel dukungan organisasional adalah Reliabel (terpercaya).

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan cara untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan setimator linier yang baik atau tidak.

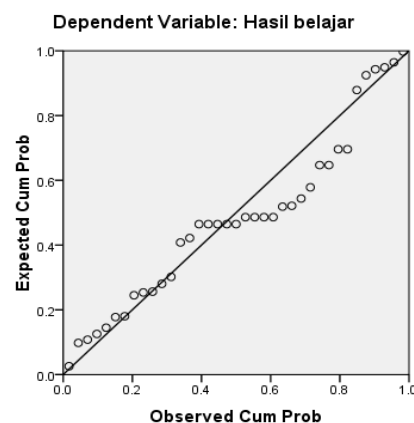
Adapun beberapa pengujian asumsi klasik tersebut, yakni :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak.

Gambar 2.3
Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data Penelitian diolah oleh SPSS 16

Gambar diatas mengindikasikan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang tidak dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi penelitian ini cenderung normal.

2) Uji Multikolinearitas

Digunakan karena adanya hubungan linier yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Cara mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan mengamati nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan TOLERANCE. Batas VIF adalah 10 dan nilai dari TOLERANCE adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari

10 dan nilai TOLERANCE kurang dari 0,1 maka terjadi multikolinieritas. Bila ada variabel independen yang terkena multikolinieritas maka variabel tersebut harus dikeluarkan dari model penelitian.

Tabel 1.19
Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Lingkungan teman sebaya	.063	15.755
Gaya belajar	.063	15.755

a. Dependent Variable: Hasil belajar

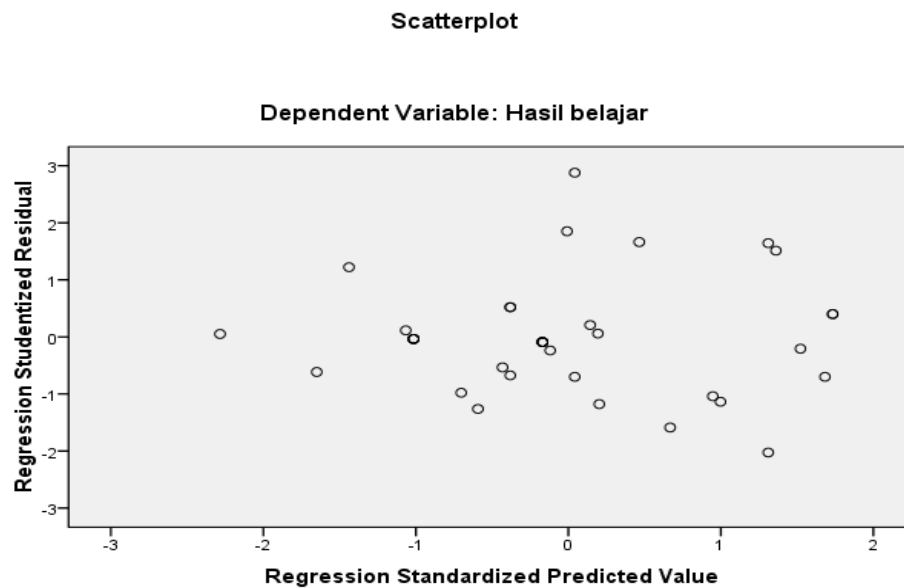
Sumber : Data diolah (SPSS 16.0)

Dari tabel diatas variabel independen yaitu lingkungan teman sebaya dan hasil belajar memiliki nilai VIF dalam batasan korelasi yang telah ditemukan yaitu nilai tolerance $< 0,10$ sama dengan VIF > 10 .

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedostisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedostisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 2.4
Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data diolah (SPSS 16.0)

Gambar diatas memperlihatkan titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas/teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian “tidak terjadi heterokedastisitas” pada model regresi.

5. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen di pengaruhi variabel independen bila variabel indikator sebagai faktor faktor predikator.

Tabel 1.20
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.772	2.464		.313	.756
lingkungan teman sebaya	.245	.235	.229	1.041	.305
gaya belajar	.778	.237	.723	3.285	.002

a. Dependent Variable: hasil belajar

Sumber : Data Penelitian SPSS 16

Dari perhitungan dengan menggunakan program computer dan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0 didapat hasil :

$$a = -0,772$$

$$b_1X_1 = 0,229$$

$$b_1X_2 = 0,723$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_1X_2 + e$$

$$Y = -0,772 + 0,229 + 0,723$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda tersebut dianalisis dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (hasil belajar). Maka lingkungan teman sebaya berpengaruh sebesar 0,229 dan gaya belajar berpengaruh sebesar 0,723.

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) yaitu dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel lingkungan teman sebaya dan gaya belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar.

1) Uji Parsial (uji t)

Tabel 1.21
Hasil Uji Parsial (uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.772	2.464		.313	.756
lingkungan teman sebaya	.245	.235	.229	1.041	.305
gaya belajar	.778	.237	.723	3.285	.002

a. Dependent Variable: hasil belajar

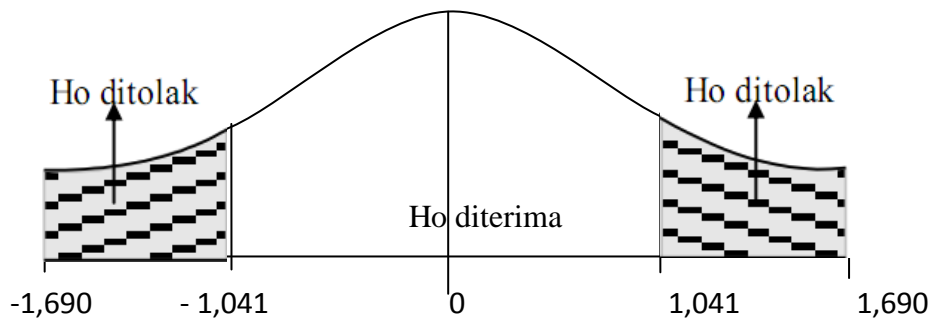
Sumber : Data Penelitian SPSS 16

Untuk Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan dua arah (0,05). Nilai t untuk $n = 37 - 2 = 35$ adalah 1,690

1. Hubungan lingkungan teman sebaya dengan hasil belajar

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah lingkungan teman sebaya mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap hasil belajar. Dari pengolahan data SPSS for windows versi 16.0 maka uji $t_{hitung} 1,041 < 1,690 t_{tabel}$

maka H_0 diterima, sehingga tidak ada pengaruh antara variabel lingkungan teman sebaya dengan hasil belajar.



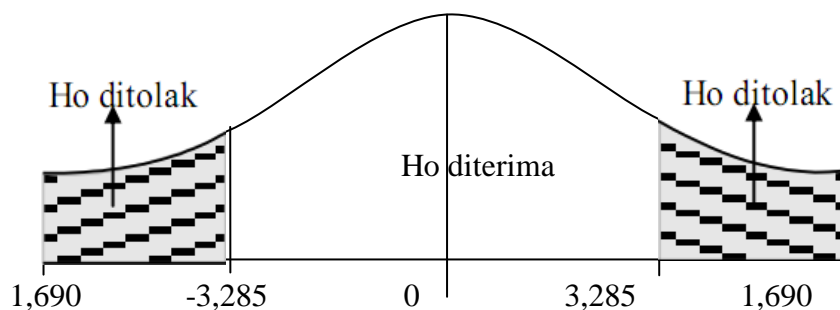
Gambar 2.5

Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar

Sumber : Data diolah (2016)

2. Hubungan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah gaya belajar secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap hasil belajar. Dari pengolahan data SPSS for windows versi 16.0 maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut : $t_{hitung} 3,285 > 1,690 t_{tabel}$ maka H_0 ditolak sehingga ada pengaruh antara variabel gaya belajar terhadap hasil belajar.



Gambar 2.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t Gaya Belajare terhadap hasil belajar

Sumber : Data diolah (2016)

2) Uji Simultan (uji f)

Ketentuan pada uji f jika nilai probabilitas F (sig) pada tabel Anova $< \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak, namun bila nilai probabilitas sig $> 0,05$ maka H_0 diterima. Data yang diperlukan untuk menguji hipotesis diatas adalah sebagai berikut :

Tabel 1.22
Uji F
ANOVA^b

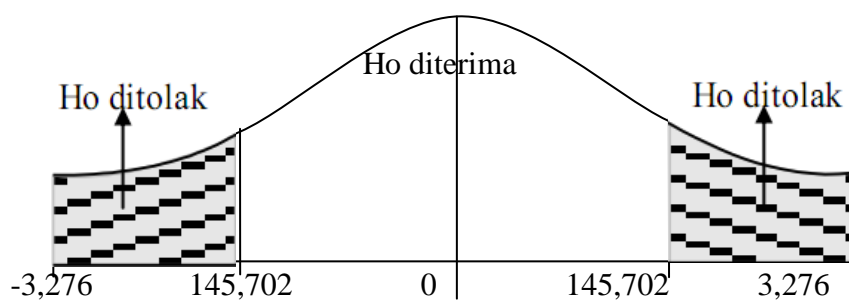
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	842.655	2	421.328	145.702	.000 ^a
	Residual	98.318	34	2.892		
	Total	940.973	36			

a. Predictors: (Constant), Gaya belajar, Lingkungan teman sebaya

b. Dependent Variable: Hasil belajar

$$F_{\text{tabel}} = n - k - 1 = 37 - 2 - 1 = 34$$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar 2.7

Kriteria Pengujian Hipotesis Uji f

Sumber : Data Diolah oleh SPSS 16

Dari tabel diatas nilai dengan tingkat signifikan 5% menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti lingkungan teman sebaya (X_1) dan gaya belajar (X_2) sebagai variabel bebas ada berpengaruh terhadap hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat dengan sig $\alpha = 0,05$.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan teman sebaya dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa SMK Swasta Harapan Stabat T.P 2016/2017. Setelah dilakukan penelitian di lapangan, maka diperoleh data dan pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan hasil yaitu :

Tabel 1.23

Skor Angket Untuk Variabel Lingkungan Teman Sebaya (X_1)

Alternatif Jawaban												
No	SS		S		RR		TS		STS		JUMLAH	
Item	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	8	21,6	27	73,0	2	5,4	0	0	0	0	37	100
2	7	18,9	19	51,4	10	27,0	1	2,7	0	0	37	100
3	10	27,0	15	40,5	2	5,4	0	0	0	0	37	100
4	11	29,7	15	40,5	11	29,7	0	0	0	0	37	100
5	13	35,1	14	37,8	10	27,0	0	0	0	0	37	100
6	10	27,0	25	67,6	1	2,7	1	2,7	0	0	37	100
7	8	21,6	24	64,9	4	10,8	1	2,7	0	0	37	100
8	12	32,4	17	45,9	8	21,6	0	0	0	0	37	100
9	11	29,7	21	56,8	5	13,5	0	0	0	0	37	100
10	7	18,9	24	64,9	6	16,2	0	0	0	0	37	100

Sumber : Hasil SPSS 16,0

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, pada masing-masing angket lingkungan teman sebaya bahwa dari 5 alternatif jawaban ada 1 jawaban yang paling tinggi persentasenya ialah jawaban “setuju” dengan persentase 73,0 % dan frekuensi yaitu 27. Adapun yang terendah dengan persentase 2,7 % dan frekuensi yaitu 1 dengan alternative jawaban yaitu “tidak setuju”.

Tabel 1.24
Skor Angket Untuk Variabel Gaya Belajar (X2)

Alternatif Jawaban												
No Item	SS		S		RR		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	9	24,3	26	70,3	2	5,4	0	0	0	0	37	100
2	7	18,9	17	45,9	12	32,4	1	2,7	0	0	37	100
3	12	32,4	23	62,2	2	5,4	0	0	0	0	37	100
4	11	29,7	14	37,8	12	32,4	0	0	0	0	37	100
5	12	32,4	16	43,2	9	24,3	0	0	0	0	37	100
6	8	21,6	26	70,3	2	5,4	1	2,7	0	0	37	100
7	7	18,9	24	64,9	5	13,5	0	0	0	0	37	100
8	12	32,4	16	43,2	9	24,3	1	2,7	0	0	37	100
9	12	32,4	20	54,1	5	13,5	0	0	0	0	37	100
10	8	21,6	24	64,9	5	13,5	0	0	0	0	37	100

Sumber : Hasil SPSS 16,0

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, pada masing-masing angket lingkungan teman sebaya bahwa dari 5 alternatif jawaban ada 1 jawaban yang paling tinggi persentasenya ialah jawaban “setuju” dengan persentase 70,3 % dan frekuensi yaitu 27. Adapun yang terendah dengan persentase 2,7 % dan frekuensi yaitu 1 dengan alternatif jawaban yaitu “tidak setuju”.

Dari data yang diolah menggunakan *SPSS versi 16.0* dengan rumus uji t yang dilakukan oleh peneliti terbukti bahwa lingkungan teman sebaya (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Y) hal ini dibuktikan dari hasil uji Uji t dengan hasil $t_{hitung} 1,041 < 1,690 t_{tabel}$ maka H_0 diterima, sehingga tidak ada pengaruh antara variabel lingkungan teman sebaya dengan hasil belajar. Dari hasil penelitian terbukti ada pengaruh gaya belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y) hal ini dibuktikan dengan uji t dengan hasil $t_{hitung} 3,285 > 1,690 t_{tabel}$ maka H_0 ditolak sehingga ada pengaruh antara variabel gaya belajar terhadap hasil belajar.

Selain itu dengan tingkat signifikan 5% menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya memperoleh 3,05 sedangkan gaya belajar memperoleh nilai signifikan sebesar 0,02. Maka lingkungan teman sebaya tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan gaya belajar ada pengaruh terhadap hasil belajar siswa SMK Swasta Harapan Stabat T.P 2016/2017.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Ada pengaruh antara variabel X_1 (lingkungan teman sebaya) terhadap Y (hasil belajar). Pengaruh positif variabel X_1 (lingkungan teman sebaya) terhadap Y (hasil belajar) berdasarkan uji t yang diperoleh sebesar $3,05 > 0,05$ dengan demikian bahwa lingkungan teman sebaya tidak berpengaruh secara signifikan dan berhubungan negatif dengan hasil belajar.
2. Ada pengaruh variabel X_2 (gaya belajar) terhadap variabel Y (hasil belajar). Pengaruh positif variabel X_2 (gaya belajar) terhadap Y (hasil belajar) yang ditunjukkan oleh uji t sebesar $0,02 < 0,05$ maka dapat dikatakan gaya belajar ada pengaruh secara signifikan dan berhubungan positif dengan hasil belajar.

Terdapat perbedaan antara lingkungan teman sebaya dan gaya belajar yang diuji dengan menggunakan uji beda (uji t) yang menghasilkan probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau dapat ditulis $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti terdapat perbedaan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas X AK SMK Swasta Harapan Stabat, dengan tingkat probabilitas $3,05 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh lingkungan teman sebaya dengan hasil belajar sedangkan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X AK SMK

Swasta Harapan Stabat, dengan tingkat probabilitas $0,02 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X AK SMK Swasta Harapan Stabat Tahun Pembelajaran 2016/2017.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah diuraikan diatas maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar, maka lingkungan teman sebaya dan gaya belajar yang di laksanakan harus ditingkatkan untuk bisa mencapai tujuan dari kegiatan belajar mengajar.
2. Lingkungan teman sebaya dan gaya belajar yang diterapkan oleh SMK Swasta Harapan Stabat yang ditulis peneliti cukup baik, karena siswa dapat mengerjakan dengan baik sesuai denganh petunjuk yang ada, namun hal ini juga harus dimaksimalkan agar meningkatkan hasil belajar.
3. Dalam usaha meningkatkan hasil belajar, guru beserta siswa saling meningkatkan gaya belajar yang lebih baik dan siswa menjalin lingkungan teman sebaya dengan siswa lain dengan tujuan berbagi dan menerima informasi mengenai mata pelajaran akuntansi agar menghasilkan hasil belajar yang jauh laebih baik dari sebelumnya.

Lampiran 3

ANGKET

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Isilah daftar identitas dengan lengkap.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
3. Pilihlah jawaban yang paling cocok dengan keadaan/perasaan diri siswa.
4. Pilihlah jawaban dengan memberikan tanda (X) atau (\surd) pada salah satu jawaban yang tersedia.
5. Tidak diperbolehkan memilih jawaban lebih dari satu.
6. Setiap jawaban akan dijamin kerahasiaannya.
7. Angket ini digunakan untuk instrumen penelitian dan tidak berpengaruh pada nilai Anda.

Keterangan :

Alternatif Jawaban : SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RR : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

ANGKET 1

LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Teman Sebaya saya di sekolah menerima saya dengan baik.					
2.	Teman Sebaya membantu saya dalam mempelajari Akuntansi.					
3.	Saya dan Teman Sebaya saya saling bertukar pendapat mengenai hal apapun termasuk tentang Akuntansi.					
4.	Ketika saya mengalami kesulitan belajar Akuntansi saya akan bertanya dengan Teman Sebaya.					
5.	Teman saya mengajari saya cara yang praktis untuk belajar Akuntansi.					
6.	Saya lebih bersemangat ketika belajar Akuntansi bersama Teman Sebaya.					
7.	Saya berlatih soal Akuntansi bersama Teman Sebaya saya.					
8.	Teman Sebaya saya mengajari materi Akuntansi yang belum saya mengerti.					
9.	Saya dan Teman Sebaya saling memberikan semangat untuk mendapatkan hasil belajar Akuntansi yang maksimal.					
10.	Saya ingin mendapatkan hasil belajar Akuntansi yang lebih baik dari teman-teman saya.					

ANGKET 2

GAYA BELAJAR

No.	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya membuat jadwal untuk belajar Akuntansi di rumah.					
2.	Saya belajar Akuntansi pada saat ulangan atau ujian semester .					
3.	Saya selalu teliti dalam mengerjakan soal Akuntansi.					
4.	Saya mengerjakan dan mengumpulkan tugas Akuntansi tepat waktu.					
5.	Saya yakin dapat meraih hasil belajar Akuntansi jika belajar dengan rajin dan tekun.					
6.	Saya menyiapkan peralatan yang digunakan untuk belajar Akuntansi di kelas.,					
7.	Saya selalu meluangkan waktu untuk belajar Akuntansi di rumah setiap hari.					
8.	Saya terlebih dulu mempelajari materi Akuntansi yang akan dipelajari keesokan hari.					
9.	Saya mencoba mengaplikasi ilmu Akuntansi yang saya pelajari dalam kehidupan sehari-hari.					
10.	Saya harus belajar Akuntansi dengan tekun untuk membuat orang tua saya bangga terhadap hasil belajar Akuntansi yang saya peroleh.					

Lampiran 4

TABULASI LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA (X₁)

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	48
2	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	39
3	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	44
4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	47
5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	44
6	4	5	5	4	4	4	4	5	3	5	43
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
8	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41
9	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	48
10	4	4	4	5	5	5	4	4	5	3	43
11	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	39
12	4	2	4	5	5	4	4	4	4	4	40
13	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	38
14	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	47
15	4	3	4	3	5	4	4	4	4	4	39
16	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	47
17	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	36
18	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	36
19	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	36
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
21	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	48
22	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
24	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	34
25	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	36
26	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	33
27	4	4	5	5	5	4	4	3	4	3	41
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
30	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	35
31	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
33	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
35	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	43
36	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	38
37	4	4	4	4	5	4	3	4	4	5	41

*Keterangan : *Jumlah keseluruhan : 39

*1 siswa sudah keluar dari sekolah dan 1 siswa tidak hadir berhubung sakit

Lampiran 5

TABULASI GAYA BELAJAR (X₂)

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	37
3	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	46
4	5	5	5	3	4	3	4	5	5	4	43
5	4	2	5	4	4	4	4	5	5	4	41
6	4	3	5	4	4	4	4	5	3	5	41
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
8	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42
9	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	47
10	4	4	4	5	5	5	4	4	5	3	43
11	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	39
12	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	41
13	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	38
14	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	47
15	4	3	4	3	5	4	4	4	4	4	39
16	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	47
17	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	36
18	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	36
19	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	36
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
21	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	48
22	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
24	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	34
25	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	36
26	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	33
27	4	4	5	5	5	4	4	3	4	3	41
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
30	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	36
31	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
33	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
35	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	46
36	4	3	4	4	4	4	3	4	4	5	39
37	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	40

*Keterangan : *Jumlah keseluruhan : 39

*1 siswa sudah keluar dari sekolah dan 1 siswa tidak hadir berhubung sakit

Lampiran 8

Reliability X_1 Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	37	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	10

Reliability X_2 Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	37	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.885	10

Lampiran 9

HASIL BELAJAR (Y) SISWA KELAS X AK

No	Nama Siswa	Skor	Nilai Hasil Belajar
1	Amanda Wulandari	48	100
2	Anggi Febrianti	36	86
3	Bella Dian Astika	44	90
4	Dea Intan Pratiwi	42	92
5	Desi Safitri	42	92
6	Devi Lestari	42	92
7	Dewi Ayu Syafitri	50	100
8	Dewi Mutiara	40	90
9	Dhevika Arthamevia	50	100
10	Dian Ramayani	46	96
11	Elisa Andriani	38	88
12	Enjeli	44	94
13	Khairatunnisa	36	86
14	Mutiara Dwi Putri	44	94
15	Mutiara Indah Irawan	40	90
16	Nasriani	50	100
17	Novi Ramadani	36	86
18	Novita Sari Br.Sitorus	36	80
19	Nurul Ikrok	36	86
20	Qorina Amalia	40	90
21	Rita Astuti	48	98

22	Seli Damayanti	40	90
23	Shintya Tan	40	90
24	Siti Rosmajjar	36	86
25	Sri Rezeki Wulandari	36	86
26	Sukma Dewi M	32	82
27	Try Lestari	46	96
28	Via Wulandari	40	90
29	Widya Astuti	30	80
30	Yasinta Yusri	36	86
31	Yuni Nurhayati	40	90
32	Cindy Lestari	40	90
33	Sri Wahyuni	50	100
34	Aurora Devabel	40	90
35	Khairunnisa	44	94
36	Siska Fitria Bodamer	38	88
37	Lala Karuna Putri	40	90
38	Mayla Indriani	-	-
39	Fikri Irawan	-	-

Coefficient Correlations^a

Model		gaya belajar	lingkungan teman sebaya
1	Correlations	gaya belajar	1.000
		lingkungan teman sebaya	-.968
	Covariances	gaya belajar	.056
		lingkungan teman sebaya	-.054

a. Dependent Variable: hasil belajar

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	lingkungan teman sebaya	gaya belajar
1	1	2.991	1.000	.00	.00	.00
	2	.009	18.643	1.00	.02	.02
	3	.000	84.196	.00	.98	.98

a. Dependent Variable: hasil belajar

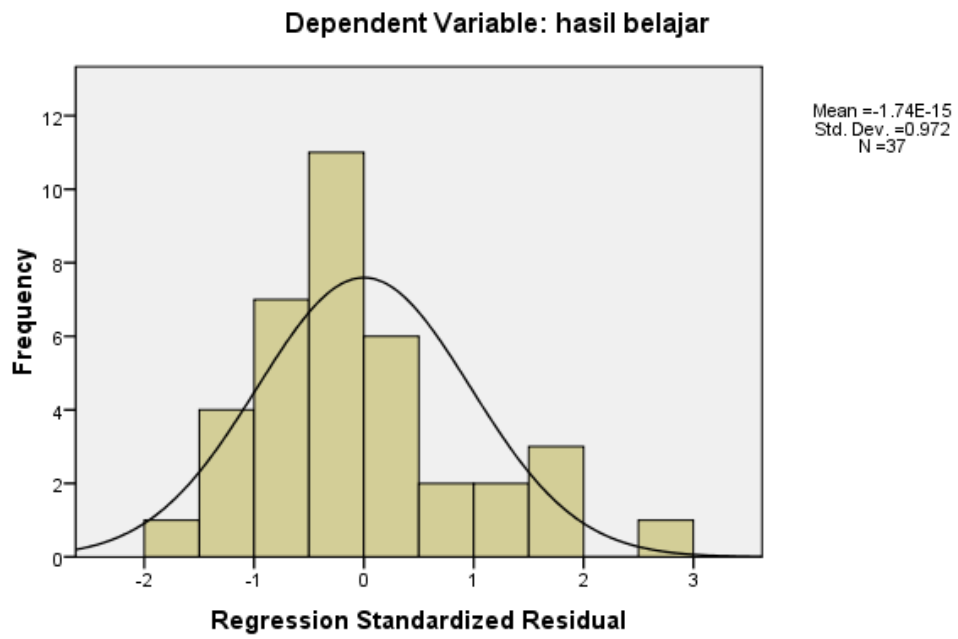
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	29.9205	49.3589	40.9730	4.83809	37
Std. Predicted Value	-2.284	1.733	.000	1.000	37
Standard Error of Predicted Value	.280	.986	.455	.168	37
Adjusted Predicted Value	29.9039	49.2793	41.0164	4.87330	37
Residual	-3.31277	4.82569	.00000	1.65259	37
Std. Residual	-1.948	2.838	.000	.972	37
Stud. Residual	-2.025	2.877	-.012	1.014	37
Deleted Residual	-3.58033	4.96058	-.04345	1.80885	37
Stud. Deleted Residual	-2.128	3.259	.000	1.062	37
Mahal. Distance	.006	11.128	1.946	2.348	37
Cook's Distance	.000	.426	.033	.074	37
Centered Leverage Value	.000	.309	.054	.065	37

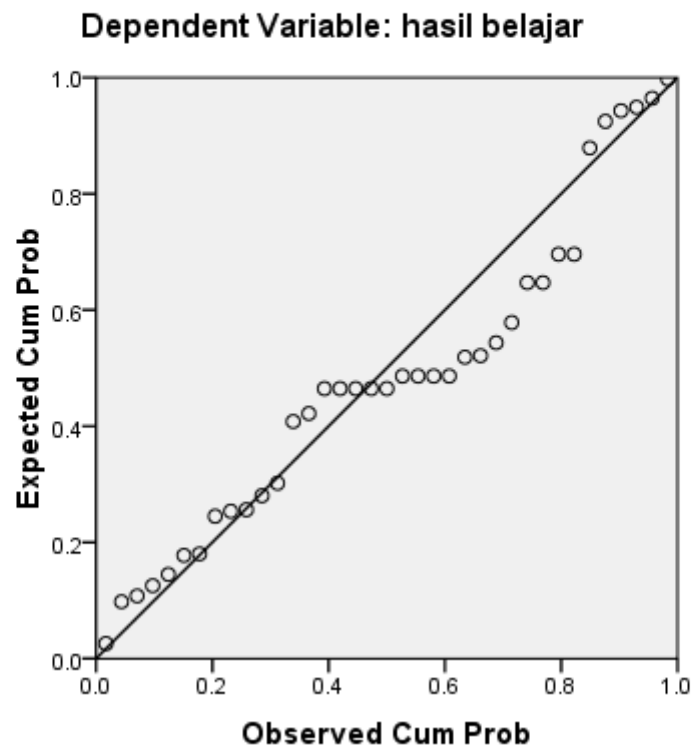
a. Dependent Variable: hasil belajar

Charts

Histogram

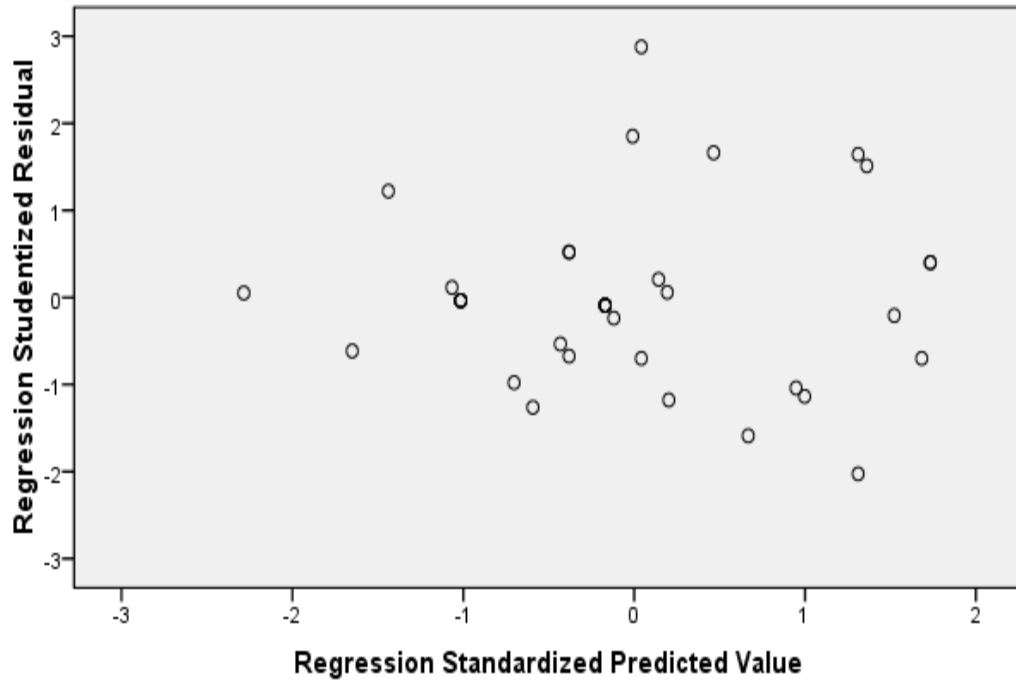


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: hasil belajar



Lampiran 11

Correlations

Correlations

		lingkunagan teman sebaya	gaya belajar	hasil belajar
lingkunagan teman sebaya	Pearson Correlation	1	.968**	.929**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	37	37	37
gaya belajar	Pearson Correlation	.968**	1	.945**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	37	37	37
hasil belajar	Pearson Correlation	.929**	.945**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	37	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
hasil belajar	40.9730	5.11255	37
lingkunagan teman sebaya	40.8649	4.77937	37
gaya belajar	40.7838	4.75006	37

Correlations

		hasil belajar	lingkunagan teman sebaya	gaya belajar
Pearson Correlation	hasil belajar	1.000	.929	.945
	lingkunagan teman sebaya	.929	1.000	.968
	gaya belajar	.945	.968	1.000
Sig. (1-tailed)	hasil belajar	.	.000	.000
	lingkunagan teman sebaya	.000	.	.000
	gaya belajar	.000	.000	.

N	hasil belajar	37	37	37
	lingkungan teman sebaya	37	37	37
	gaya belajar	37	37	37

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	gaya belajar, lingkungan teman sebaya ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: hasil belajar

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.946 ^a	.896	.889	1.70050	.896	145.702	2	34	.000	2.003

a. Predictors: (Constant), gaya belajar, lingkunagan teman sebaya

b. Dependent Variable: hasil belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	842.655	2	421.328	145.702	.000 ^a
	Residual	98.318	34	2.892		
	Total	940.973	36			

a. Predictors: (Constant), Gaya belajar, Lingkungan teman sebaya

b. Dependent Variable: Hasil belajar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	1 (Constant)	-.772	2.464				-.313	.756	-5.780	4.236		
Lingkungan teman sebaya	.245	.235	.229	1.041	.305	-.233	.723	.929	.176	.058	.063	15.755
Gaya belajar	.778	.237	.723	3.285	.002	.297	1.259	.945	.491	.182	.063	15.755

a. Dependent Variable:

Hasil belajar

Lampiran 6

Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X_1 (Lingkungan Teman Sebaya)

Item	Nilai Korelasi	Probabilitas	Keterangan
Item 1	0,773	0,000 < 0,05	Valid
Item 2	0,584	0,000 < 0,05	Valid
Item 3	0,774	0,000 < 0,05	Valid
Item 4	0,811	0,000 < 0,05	Valid
Item 5	0,744	0,000 < 0,05	Valid
Item 6	0,646	0,000 < 0,05	Valid
Item 7	0,518	0,000 < 0,05	Valid
Item 8	0,860	0,000 < 0,05	Valid
Item 9	0,749	0,000 < 0,05	Valid
Item 10	0,606	0,000 < 0,05	Valid

Lampiran 7

Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X₂ (Gaya Belajar)

Item	Nilai Korelasi	Probabilitas	Keterangan
Item 1	0,833	0,000 < 0,05	Valid
Item 2	0,598	0,000 < 0,05	Valid
Item 3	0,763	0,000 < 0,05	Valid
Item 4	0,803	0,000 < 0,05	Valid
Item 5	0,771	0,000 < 0,05	Valid
Item 6	0,744	0,000 < 0,05	Valid
Item 7	0,518	0,000 < 0,05	Valid
Item 8	0,887	0,000 < 0,05	Valid
Item 9	0,691	0,000 < 0,05	Valid
Item 10	0,602	0,000 < 0,05	Valid

	Sig. (2-tailed)	.000	.281	.007	.110	.129	.020		.019	.069	.698	.001
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
ITEM8	Pearson Correlation	.628**	.579**	.574**	.675**	.648**	.626**	.385*	1	.545**	.684**	.887**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.019		.000	.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
ITEM9	Pearson Correlation	.603**	.275	.459**	.495**	.460**	.618**	.303	.545**	1	.275	.691**
	Sig. (2-tailed)	.000	.099	.004	.002	.004	.000	.069	.000		.100	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
ITEM10	Pearson Correlation	.447**	.378*	.328*	.414*	.403*	.361*	.066	.684**	.275	1	.602**
	Sig. (2-tailed)	.006	.021	.048	.011	.013	.028	.698	.000	.100		.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
TTL	Pearson Correlation	.833**	.598**	.763**	.803**	.771**	.744**	.518**	.887**	.691**	.602**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		ITEM1	ITEM2	ITEM3	ITEM4	ITEM5	ITEM6	ITEM7	ITEM8	ITEM9	ITEM10	TTL
ITEM1	Pearson Correlation	1	.803**	.915**	.699**	.702**	.741**	.733**	.797**	.802**	.793**	.773**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	37
ITEM2	Pearson Correlation	.803**	1	.674**	.609**	.597**	.580**	.531**	.652**	.638**	.612**	.584**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	37
ITEM3	Pearson Correlation	.915**	.674**	1	.743**	.737**	.745**	.747**	.829**	.795**	.764**	.774**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	37
ITEM4	Pearson Correlation	.699**	.609**	.743**	1	.900**	.767**	.646**	.793**	.745**	.656**	.811**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	37
ITEM5	Pearson Correlation	.702**	.597**	.737**	.900**	1	.721**	.582**	.784**	.749**	.641**	.744**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	37
ITEM6	Pearson Correlation	.741**	.580**	.745**	.767**	.721**	1	.650**	.721**	.766**	.712**	.646**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	37
ITEM7	Pearson Correlation	.733**	.531**	.747**	.646**	.582**	.650**	1	.670**	.663**	.592**	.518**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.001
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	37
ITEM8	Pearson Correlation	.797**	.652**	.829**	.793**	.784**	.721**	.670**	1	.807**	.824**	.860**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000

	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	37
ITEM9	Pearson Correlation	.802**	.638**	.795**	.745**	.749**	.766**	.663**	.807**	1	.717**	.749**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	37
ITEM10	Pearson Correlation	.793**	.612**	.764**	.656**	.641**	.712**	.592**	.824**	.717**	1	.606**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	37
TTL	Pearson Correlation	.773**	.584**	.774**	.811**	.744**	.646**	.518**	.860**	.749**	.606**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		ITEM1	ITEM2	ITEM3	ITEM4	ITEM5	ITEM6	ITEM7	ITEM8	ITEM9	ITEM10	TTL
ITEM1	Pearson Correlation	1	.803**	.915**	.699**	.702**	.741**	.733**	.797**	.802**	.793**	.773**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	37
ITEM2	Pearson Correlation	.803**	1	.674**	.609**	.597**	.580**	.531**	.652**	.638**	.612**	.584**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	37
ITEM3	Pearson Correlation	.915**	.674**	1	.743**	.737**	.745**	.747**	.829**	.795**	.764**	.774**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	37
ITEM4	Pearson Correlation	.699**	.609**	.743**	1	.900**	.767**	.646**	.793**	.745**	.656**	.811**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	37
ITEM5	Pearson Correlation	.702**	.597**	.737**	.900**	1	.721**	.582**	.784**	.749**	.641**	.744**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	37
ITEM6	Pearson Correlation	.741**	.580**	.745**	.767**	.721**	1	.650**	.721**	.766**	.712**	.646**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	37
ITEM7	Pearson Correlation	.733**	.531**	.747**	.646**	.582**	.650**	1	.670**	.663**	.592**	.518**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.001
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	37
ITEM8	Pearson Correlation	.797**	.652**	.829**	.793**	.784**	.721**	.670**	1	.807**	.824**	.860**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	37
ITEM9	Pearson Correlation	.802**	.638**	.795**	.745**	.749**	.766**	.663**	.807**	1	.717**	.749**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	37
ITEM10	Pearson Correlation	.793**	.612**	.764**	.656**	.641**	.712**	.592**	.824**	.717**	1	.606**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	37
TTL	Pearson Correlation	.773**	.584**	.774**	.811**	.744**	.646**	.518**	.860**	.749**	.606**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

